

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk 270.203.917 jiwa pertahun 2020 (Badan Pusat Statistik,2020). Sebagai makhluk hidup yang tinggal di negara yang berkembang pasti mendambakan hidup di lingkungan yang bersih, udara yang sejuk dan pemukiman yang tidak kumuh. Namun, aktivitas manusia setiap hari dimulai dari rumah, sekolah, kantor, tempat makan, atau lainnya pasti memproduksi sisa buangan yang tidak dibutuhkan lagi oleh manusia, yaitu sampah. Sampah merupakan barang yang sudah tidak bisa digunakan lagi setelah usai pemakaiannya dan sampah juga merupakan sisa dari kegiatan manusia yang terdiri dari sisa makanan, sampah plastik, sampah kertas, kayu, besi dan masih banyak jenis sampah lainnya yang setiap hari diproduksi setiap hari.

Seiring dengan bertambahnya populasi perkembangan penduduk di suatu wilayah tentunya akan sangat berdampak pada lingkungan dan masalah sosial lainnya. Salah satu permasalahan yang sangat signifikan dari akibat meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah adalah meningkatnya jumlah sampah yang dapat menumpuk jika tidak terkelola dengan baik . Faktor utama dari penumpukan sampah adalah meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah. Sampah merupakan permasalahan yang terlihat kecil, tetapi sangat berdampak kepada masalah-masalah lain apabila terus menerus diabaikan dan dibiarkan menumpuk saja tanpa adanya solusi yang diberikan.

Permasalahan sampah tersebut dikarenakan tingginya produksi sampah setiap hari dan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai sampah serta pengelolaan distribusi sampah. Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPN), jumlah sampah di Indonesia sebesar 33,320,745.45 ton/tahun dan ada 13.610,827.09 ton/tahun yang tidak terkelola. Dengan banyaknya sampah yang ada, tentunya lingkungan akan tercemar dan akan menimbulkan permasalahan

lingkungan, sosial, dan kesehatan. Pencemaran lingkungan terutama sampah ini juga sebenarnya ulah dari masyarakat yang acuh terhadap kondisi lingkungan Indonesia yang padahal nantinya akan berdampak sangat buruk bagi kehidupan di masa depan. Masyarakat yang sadar dan mau berpartisipasi untuk menjaga lingkungan.

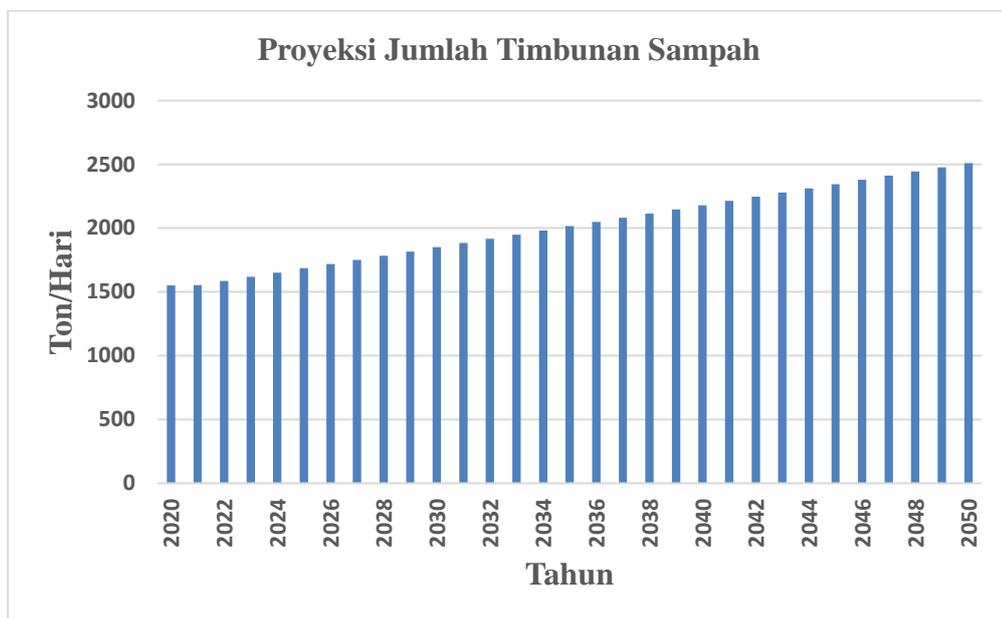
Oleh sebab itu, peran dari Dinas Lingkungan Hidup juga teramat penting untuk memberikan edukasi maupun sosialisasi mengenai bagaimana sampah yang dihasilkan dalam keseharian dapat digunakan dalam hal yang lebih penting. Sampah-sampah yang dihasilkan sehari-hari juga dapat bernilai menjadi nilai ekonomi yang membantu masyarakat dalam menambahkan pendapatan dan juga menambah aktivitas sehari-hari. Selain itu, dengan adanya kerjasama dari pihak Dinas Lingkungan Hidup dengan lembaga atau komunitas yang ada di sekitar wilayah dapat membantu jalannya kegiatan pengelolaan sampah dan pastinya dapat membantu masyarakat untuk hidup mengurangi sampah dari hal terkecil.

Beberapa kasus banyak kota yang tidak mampu untuk mengelola sampah. Contohnya adalah Kota Bandung. Pada 16 tahun lalu TPA Leuwigajah yang berada di Bandung meledak dikarenakan konsentrasi gas metan dari dalam tumpukan sampah yang menyebabkan munculnya suara ledakan yang memakan korban jiwa di area TPA. Dampak dari ledakan di TPA ini adalah secara langsung kawasan Bandung tidak mempunyai TPA yang bisa menampung sampah dari TPS. Hal ini mengakibatkan TPS yang ada sangat menumpuk dan sampah pasti setiap hari ada dari rumah, kantor, tempat makan, dan jalanan. Dalam waktu yang sangat singkat sampah sangat berserakan dan banyaknya keluhan. (Indra Kurniawan,2022)

Pada akhirnya sampah-sampah tersebut dibawa ke TPA Sarimukti Bandung untuk sementara. Dampak lanjutnya adalah membuat TPA sementara tidak menyelesaikan masalah yang ada, karena sampah tidak dapat ditangani dengan baik. Jika sampah di TPA tidak dapat ditampung lagi, maka TPA sementara tambahkan dan harus mencari lahan yang luas, agar dapat menampung sampah lebih maksimal.

Di sisi lain, Kota Bekasi dengan 12 kecamatan dan 56 kelurahan, luas 219 hektar dan jumlah penduduk sekitar 2,6 juta , tentunya berimbas pada timbulan sampah kota. Proyeksi jumlah timbulan sampah Kota Bekasi dapat terlihat pada gambar 1.1, di bawah ini

**Gambar 1. 1**  
**Proyeksi Jumlah Timbulan Sampah**



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi, 2020

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, menunjukkan bahwa proyeksi timbulan sampah meningkat tiap tahunnya. Volume sampah perharinya di tahun 2020 hingga 2050 diproyeksikan meningkat sekitar perhitungan untuk kondisi sampah yang ada di Kota Bekasi. Volumennya sampah naik setiap hari selama tahun. Tiap tahunnya diperkirakan sampah meningkat sekitar 30 ton perharinya. Selama satu bulan sampah yang dihasilkan sebesar 900 ton perbulan, sedangkan sampah yang dihasilkan selama setahun diperkirakan meningkat sebesar 10.800 ton pertahun.

Dengan meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya dan buruknya penanganan sampah yang akan berdampak pada lingkungan sekitar pula, pada alurnya sampah itu berawal dari tempat yang kemudian dibawa ke Tempat

Penampungan Sementara (TPS) dan kemudian berakhir di Tempat Penampungan Akhir (TPA). Namun, jika TPA sudah penuh pasti akan kembali lagi ke TPS lalu ketika sudah tidak bisa menampung lagi, TPS tidak mengangkut lagi dari rumah ke rumah. Pada akhirnya tempat utama harus bisa mengelola sampahnya sendiri agar setidaknya dapat nyaman hidup di lingkungan. Jika tidak, sampah akan berserakan dimana mana, bau tidak sedap akan menjalar di seluruh kota, lingkungan menjadi kumuh, pencemaran air, dan menjadi sarang penyakit. Sebelum ini terjadi kita harus bisa mencegahnya karena permasalahan sampah ini berkesinambungan dengan masalah lain jika tidak di selesaikan dengan baik.

Oleh sebab itu, peran pemerintah sangat penting untuk membantu masyarakat sadar akan permasalahan sampah dari lingkup terkecil agar menghindari pencemaran lingkungan dan juga penyebaran penyakit. Program kerja Dinas Lingkungan Hidup terutama yang harus dibuat lebih mengutamakan sosialisasi, pemanfaatan, pelatihan mengenai sampah. Pemerintah dan juga masyarakat baik itu pemuda, anak anak, dan orang tua harus bekerjasama menjalankan kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia (WNI) untuk melestarikan bumi yang sehat bagi anak dan cucu di masa depan. Kebersihan ini adalah tugas dan tanggungjawab semua elemen masyarakat di Indonesia.

Untuk mengatasi penumpukan sampah dan pencemaran yang disebabkan oleh sampah, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang terdapat dalam Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengamanatkan pengelolaan sampah secara desentralisasi atau optimalisasi fungsi tempat pengelolaan sampah - *reuse, reduce, dan recycle* (TPS3R) bukan secara sentralistik (terpusat di TPA). Jadi, seharusnya sampah dari rumah tangga sudah terkelola sesuai dengan tempat wilayahnya ditiap RT/RW. Dengan cara seperti itu, maka pendistribusian sampah dari wilayah berkurang ke TPA. Masyarakat dapat diedukasi mengenai konsep TPS3R terlebih dahulu, bagaimana dampak jika tidak menerapkan konsep TPS3R, dan bagaimana menanggulangi masalah sampah yang ada.

Di Bekasi, sudah cukup banyak Bank Sampah yang terdaftar, tetapi untuk kinerja dalam pengelolaan sampah di wilayahnya masing masing belum optimal. Namun, di beberapa Bank Sampah juga sudah tereduksi mengenai konsep 3R dan sudah mulai mengelola sampah plastik dan juga sampah organik walaupun tidak sebanyak sampah plastik. Biasanya sampah plastik dijual, dengan harga satuan perkilo gram sedangkan sampah organik ini biasanya dapat digunakan sebagai pupuk kompos, *ecoenzym*, pengharum ruangan, dan lain lain. Akan tetapi di Kota Bekasi sendiri jumlah sampah plastik yang paling banyak dikelola karena selain lebih praktis, sampah plastik juga bernilai untuk menambah perekonomian masyarakat.

**Tabel 1. 1**  
**Data Tonase Sampah Kota Bekasi Tahun 2020**

No	Wilayah	Jumlah Sampah	Jumlah sampah yang terkelola
1	Mustika Jaya	34.716.020	10.135,7
2	Rawa Lumbu	24.098.410	6.681,8
3	Bantar Gebang	9.131.340	3.519,2
4	Bekasi Selatan	38.087.120	39.728,4
5	Jati Asih	26.867.350	37.184,1
6	Jati Sampurna	24.020.440	2.870,0
7	Bekasi Timur	32.721.580	17.304,2
8	Bekasi Utara	25.703.790	1.427,0
9	Bekasi Barat	41.825.890	9.493,2
10	Pondok Melati	20.808.370	8.232,6
11	Pondok Gede	29.530.060	9.406,3
12	Medan Satria	39.400.070	35.089,1
13	Taman Hutan Kota	20.850	-
14	Jalur Kontainer	29.443.400	-
15	Jalur Protokol	23.942.130	-
<b>Total</b>		<b>346.921.290</b>	<b>182.071,5</b>

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi, 2020

Dari data tersebut dibuktikan bahwa sampah yang berakhir di TPA ada 346.921.290 dan sampah yang terkelola berjumlah 182.071,5. Dari data tersebut terbukti bahwa pengelolaan sampah di Bekasi masih belum optimal dan masih membutuhkan peran dari Lembaga pemerintah serta peran masyarakat dalam mengupayakan pengelolaan sampah agar tidak ada penumpukan sampah di TPA Sumur Batu. Persentase dari data sampah yang ada dan sampah yang terkelola masih di bawah 5%. Hal ini salah satu permasalahan dari Pengelolaan Sampah di Kota Bekasi, dalam hal ini khususnya di TPA Sumur Batu.

Di sisi lain, jumlah timbulan sampah berdasarkan sumber timbulan sampah, sebagaimana Tabel 1.2, di bawah ini.

**Tabel 1. 2**  
**Rekapitulasi Timbulan Sampah di Kota Bekasi**

No	Sumber	Timbulan Sampah	
		M3/Hari	Ton/Hari
1	Perumahan	6.395,58	1.325,46
2	Toko	155,15	26,69
3	Sekolah	32,93	5,16
4	Kantor	49,28	8,56
5	Restoran	17,88	5,35
6	Pasar	0,39	0,10
7	Jalan	39,24	6,49
8	Hotel	1,82	0,33
9	Taman	131,42	15,09
<b>Rata-Rata Timbulan Sampah Kota Bekasi</b>		<b>6.823,69</b>	<b>1.393,23</b>

Sumber: hasil survei lapangan konsultan DLH, 2019 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.2, menyajikan bahwa total timbunan sampah di Kota Bekasi yang berasal dari berbagai sumber sampah dengan hasil kurang lebih 1.393 ton/hari atau 6.823 m<sup>3</sup>/hari dan dapat proyeksikan bahwa jumlah timbunan sampah di Kota Bekasi dapat diperkirakan sebesar 2,68 L/orang/hari atau 0,55 kg/orang/hari (dibulatkan menjadi 0,6 kg/orang/hari).

Berdasarkan hasil observasi lapangan, ada beberapa permasalahan kajian tentang Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di TPA Sumur Batu Kota Bekasi, sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dan sosialisasi pengelolaan sampah yang belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari intensitas Dinas lingkungan Hidup dari TPA hingga Sampah Rumah Tangga yang masih sangat minim, sosialisasi dilakukan namun dampak yang diberikan tidak maksimal. Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Iswandi, tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa, “pengelolaan sampah perlu partisipasi masyarakat dalam menyelesaikan masalah sampah, masyarakatnya ini kurang berpartisipasi karena pemerintah yang kurang sosialisasi.”
2. Fasilitas sarana dan prasarana Pengelolaan Sampah dan Pengangkutan sampah yang belum optimal. Hal ini dapat dihubungkan dengan jumlah Tonase sepanjang tahun 2020 sekitar 346.921.290, sementara yang terkelola sekitar 182.071,5 atau hanya 0,052%. Fasilitas mesin mesin untuk pengelolaan sampah seperti mesin pencacah, mesin biopori masih belum banyak tersedia untuk dapat dipergunakan oleh Bank Sampah di tingkat kelurahan maupun kecamatan. Selain itu juga volume sampah perharinya dapat mencapai 1.800 ton setiap harinya akan tetapi, tak semua dapat terangkut dalam satu hari. Kemampuan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi hanya dapat mengangkut sampah sekitar 1.200 ton sampah yang dapat diangkut perharinya. Hal ini disebabkan karena armada untuk mengangkut semua sampah dalam satu hari sangat minim, yaitu dari 290 armada truk yang layak hanya 250 Armada truk sampah (Dinas Lingkungan Hidup,2020). Hal tersebut menunjukkan masih minimnya sarana dan prasarana Pengelolaan Sampah di Kota Bekasi. Kesimpulan sementara diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk mengelolan sampah di Kota Bekasi.

**Tabel 1. 3**  
**Data Sarana Prasarana Persampahan Kota Bekasi**

NO	JENIS KENDARAAN	JUMLAH
1	Armroll Truck	79
2	Dump Truck 6 m3	171
3	Light Truck	23
4	Tangki Air Truck	3
5	Kendaraan Roda Empat	38
6	Compactor Truck	5
7	Road Swiper Truck	4
8	Baktor	40
9	Excavator	11
10	Bulldozer	3
11	Backhoe loader	3

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi, 2020

3. Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelolaan Sampah yang ada di Dinas Lingkungan Hidup yang belum memadai. Dinas Lingkungan Hidup memiliki 367 PNS yang berada di lingkup Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi. Berdasarkan tingkat pendidikan, komposisi pegawai Dinas Lingkungan Hidup beserta UPTD Lingkungan Hidup di Kota Bekasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. 4**  
**Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi**

No	Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana Strata II (S-2)	25
2	Sarjana Strata I / Diploma IV (S-1/ D-4)	52
3	Diploma III (D-3)	6
4	Sekolah Lanjutan Tingkat Akhir (SLTA)	284

Sumber : Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat dari aspek pendidikan pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi masih banyak yang hanya lulusan SMA sebanyak 284 pegawai dan lulusan S1 hanya 54 pegawai saja. Hal tersebut mempengaruhi perencanaan program dan pelaksanaan teknis tidak berjalan dengan optimal dikarenakan sumber daya manusia yang secara kualitas masih dapat disimpulkan belum memadai.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji tema tersebut dengan judul :”**Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dinyatakan bahwa permasalahan sampah saat ini sudah mulai mencemari lingkungan, maka masalah yang dapat dirumuskan dari latar belakang tersebut adalah:

1. Bagaimana strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi dalam Pengelolaan Sampah di TPA Sumur Batu Kota Bekasi ?
2. Bagaimanakah hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di TPA Sumur Batu?
3. Bagaimanakah upaya Dinas Lingkungan Kota Bekasi dalam mengatasi hambatan Pengelolaan Sampah di Kota Bekasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, adalah :

1. Untuk mengetahui strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di TPA Sumur Batu Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di TPA Sumur Batu.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Dinas Lingkungan Kota Bekasi dalam mengatasi hambatan Pengelolaan Sampah di Kota Bekasi.

## **1.4 Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian berisi tentang manfaat penelitian. Signifikansi penelitian terbagi menjadi dua, yaitu signifikansi akademik dan signifikansi praktis. Antara lain adalah :

### **1.4.1 Signifikansi Akademik**

Berdasarkan pengamatan dan selama observasi yang dilakukan dengan permasalahan yang diambil peneliti tentang “Strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam mengelola sampah Studi Kasus TPA Sumur Batu.” diharapkan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Adapun studi terdahulu yang merujuk pada penelitian ini dan menjadi referensi penelitian tersebut, adalah:

- a) Salomo, P., et al. (2021). Manajemen pengelolaan sampah Bantargebang di Kota Bekasi jurnal administrasi publik. Penelitian ini menganalisis bagaimana manajemen pengelolaan sampah di Bantargebang Kota Bekasi. Ada 3 hal yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu analisis fungsi manajemen : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.
- b) Widiyanto, A. F., et al. (2017) Model Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menjelaskan mengenai model pengelolaan sampah rumah tangga di Kabupaten Banyumas dengan melakukan penelitian di 8 daerah yang berbeda untuk menganalisis bagaimana pengelolaan sampah rumah tangga di lingkup paling terkecil. Penelitian ini menggunakan Analisa data kualitatif yang bersifat terbuka dan menggunakan proses berpikir induktif dengan menggunakan model analisis interaktif.
- c) Winahyu, D., Hartoyo, S., dan Syaukat, Y. (2013). Strategi Pengelolaan Sampah pada Tempat Pembuangan Akhir Bantargebang, Bekasi. Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah. Penelitian diatas lebih menunjukkan bagaimana strategi pengelolaan sampah pada TPA Bantar Gebang Bekasi yang lebih difokuskan kepada bagaimana kinerja pengelolaan TPA Bantar Gebang dan juga dapat merumuskan juga menginisiasi program yang dapat digunakan oleh Pemerintah

Provinsi DKI Jakarta dalam pengelolaan TPA Bantar Gebang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sanitary landfill.

- d) Ishar, D. P. A., et al. (2017). Konflik antara pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan pemerintah Kota Bekasi dalam pengelolaan sampah Bantar Gebang tahun 2015-2016. Dalam kajiannya ini lebih memfokuskan kepada analisis hubungan dan sejarah TPA yang dikelola oleh DKI Jakarta dan juga TPA yang dikelola oleh Kota Bekasi. Berbagai upaya pemerintah DKI dan kota Bekasi dalam menyelesaikan konflik.
- e) Fadillah, N. P., dan Suryani, I. (2021). Peranan Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah Dalam Perspektif Fiqih Siyash Dusturiyah. *JISRAH: Jurnal Integrasi Ilmu Syariah*, 1(1), 13-26. Penelitian ini menganalisis mengenai peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam mengimplementasikan Peraturan Daerah dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif.
- f) Kurniawan, D. A., dan Santoso, A. Z. (2020). Pengelolaan Sampah di daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31-36.. Pengelolaan Sampah di daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menekankan kepada pola pengelolaan sampah berbasis sosialisasi dan pelatihan Bersama pemerintah untuk mengajak warga agar lebih peduli terhadap lingkungan dan berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan di metodenya, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan akibatnya tingkat permasalahan dari Implementasi.
- g) Dewanti, M., et al. (2020). Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 21-29. Penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai konsep “Smart City”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif.

- h) Harjanti, I. M., dan Anggraini, P. (2020). Pengelolaan sampah di tempat pembuangan akhir (tpa) jatibarang, kota semarang. *Jurnal Planologi*, 17(2), 185-197. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi lapangan, sedangkan pengumpulan data sekunder dengan telaah dokumen.
- i) Yustiani, Y. M., et al. (2019). Konsep Pengelolaan Sampah di Desa Babakan Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep pengelolaan sampah di Desa Babakan, Kabupaten Bandung, mengingat sampah generasi dan karakteristik penduduk. Data timbulan sampah diperoleh dengan pengambilan sampel di beberapa rumah, sedangkan data karakteristik warga dikumpulkan oleh mendistribusikan kuesioner.
- j) Setianingrum, R. B. (2018). Pengelolaan sampah dengan pola 3 R untuk memperoleh manfaat ekonomi bagi masyarakat. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 173-183. Penelitian ini bertujuan untuk mengubah paradigma masyarakat mengenai sampah. Memberikan pelatihan mengenai sampah yang dapat dikelola untuk menjadi kerajinan tangan yang dapat menambah nilai ekonomi masyarakat. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini ada tahap penyuluhan, tahap pelaksanaan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi.

#### **1.4.2 Signifikansi Praktis**

Penelitian ini, merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar strata satu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Islam “45” Bekasi. Di samping itu, untuk Program Studi Ilmu Pemerintahan, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran serta pengetahuan baru kepada mahasiswa program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam “45” Bekasi tentang “persepsi masyarakat untuk mengurangi pencemaran sampah yang ada di lingkungan”. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan yang memberikan wawasan baru terutama untuk

masyarakat setempat. Untuk Dinas Lingkungan Kota Bekasi penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan demi kemajuan dan perbaikan khususnya di bidang lingkungan dan kesehatan dalam penanganan sampah.

### **1.5 Sistematika penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi menjadi lima BAB, sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, Kerangka Teori. Yaitu, bab yang menguraikan tentang kajian pustaka bersumber dari buku-buku, internet, dan lainnya seperti perspektif teoritik, definisi-definisi, kerangka pemikiran, dan asumsi penelitian.

BAB III, Metodologi Penelitian. Yaitu paradigma penelitian, metode penelitian, desain penelitian, sumber dan teknik pengolahan data, uji keabsahan data, tempat dan waktu penelitian, jadwal penelitian, serta keterbatasan penelitian.

BAB IV, Pembahasan. Diuraikan tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh.

BAB V, Penutup. Yang berisikan simpulan hasil penelitian dan saran dari hasil penelitian. Pada bagian akhir di lampirkan Daftar Pustaka